

**EFEKTIFITAS PENERAPAN TEORI SUCCESSFUL INTELLIGENCE  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI  
DI SDN SUMBERTEBU 1 BANGSAL MOJOKERTO**

**SKRIPSI**



**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu(S-1)  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 095 PAI	No REG : T-2009/PAI/095
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Oleh :**

**ANITA RAHMA HIDAYATI  
NIM: D31304013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Anita Rahma Hidayati

NIM : D31304013

Judul : Efektifitas Teori Successful Intelligence Terhadap Tingkatan Belajar PAI di SDN Sumbertebu 1 Bangsal Mojokerto.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Agustus 2009  
Pembimbing,



**Rubaidi, MAg**  
NIP: 150299516

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Anita Rahma Hidayati ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



  
Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.  
NIP. 196203121991031002

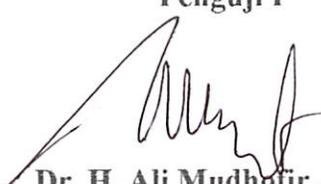
Ketua,

  
Rubaidi, M.Ag  
NIP. 197106102000031003

Sekretaris

  
Supriyadi, SH. MM  
NIP. 196510051989021001

Penguji I

  
Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag  
NIP. 196311161989031003

Penguji II

  
Drs. Ali Mas'ud, M.Ag  
NIP. 196301231993031002













mengembangkan dirinya untuk berusaha secara individu maupun kelompok sehingga tidak menjadi pengangguran karena jumlah sarjana masih relatif sedikit. Kalau hal itu dilihat pada tahun 2000-an, ketika jumlah sarjana pengangguran begitu banyak, maka tampak bahwa kecerdasan para sarjana perlu di pertanyakan (Masyarakat berasumsi bahwa setiap sarjana pasti cerdas dan pintar, terutama bagi masyarakat desa). Para sarjana tidak bisa menjamin untuk mendapatkan pekerjaan.

Ketika ada anak sekolah yang mendapat ranking satu di sekolah maka orang tua, guru dan masyarakat menganggap bahwa si anak tersebut adalah anak cerdas. Sedangkan anak yang tidak mendapat ranking disebut anak bodoh. Wacana ini, sepertinya sudah mendarah daging di lingkungan masyarakat kita.

Apa akibat bagi anak-anak tersebut? Akibat terburuknya adalah mereka menjadi yakin sepenuhnya, bahwa mereka anak yang pintar. Mereka memandang diri sendiri sebagai siswa-siswi yang bodoh, tidak memiliki masa depan dan tidak akan sukses. Mereka akan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, tidak percaya diri, ragu-ragu dan tidak memiliki tujuan tertinggi.

Itulah tanggapan masyarakat umum tentang intelegensi atau kecerdasan yang diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi masalah dan memecahkannya secara efektif. Jika ada anak mendapat ranking pertama berarti cenderung dikatakan sebagai anak cerdas. Bahkan, ada beberapa orang yang mengukur kecerdasan seseorang dari penampilan luarnya saja. Indikator itu



mengikuti pelajaran di sekolah. Agar kecerdasan analitis ini berkembang baik pada anak didik, harus ditunjang dengan kualitas guru yang baik, fasilitas sekolah, manajemen kelas, serta gaya mengajar guru yang efektif.

Kecerdasan kreatif sangat dibutuhkan dalam segala situasi, dan sangat dituntut jika ingin mencapai prestasi tertinggi. Maka guru dituntut untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kreatif pada anak didik. Sedangkan kecerdasan anak praktis dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga kecerdasan tersebut harus saling mendukung dan saling terkait satu sama lain. Ketiga-tiganya harus berkembang secara seimbang untuk meraih kesuksesan. Jika salah satu lebih berkembang dibandingkan yang lainnya, maka akan membuat timpang bagi perkembangan anak tersebut. Maka, seorang guru diharapkan mampu memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada siswa-siswi di sekolah, agar mereka dapat mencapai keberhasilan.

Namun, saat ini sekolah yang akan diteliti belum menerapkan teori *succesfull intelligence*. Jadi, penulis mencoba untuk menerapkan di SDN Sumber tebu 1 Bangsal Mojokerto. Bagaimana penerapan teori *succesfull intelligence* di SDN Sumbertebu 1 Bangsal Mojokerto. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan teori belajar tersebut.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, tidak hanya cukup sekedar jawaban yang tidak mempunyai alasan kuat. Dengan demikian untuk mencari jawaban tersebut penulis perlu mengadakan penelitian lapangan dengan



























Sekarang saatnya kita memahami kreativitas baru untuk dunia dan prestasi baru. Yang sadar kreativitas telah banyak mengantarkan manusia-manusia tertentu ke puncak prestasi. Tak terbayangkan bagaimana jadinya dunia ini sekiranya tidak ada orang-orang kreatif. Demikianlah kreativitas sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

**c. Kecerdasan Praktis**

Jennifer James, selain menjelaskan tentang kedelapan jenis kecerdasan dari Howard Gardner, ia menambahkan satu jenis kecerdasan yang disebutnya kecerdasan praktis. Menurutnya kecerdasan praktis layaknya keterampilan yang memungkinkan sejumlah orang untuk mengambil komputer, membongkar bagian-bagiannya dan kemudian menyatukannya kembali. James menganggap kecerdasan praktis sebagai kecerdasan organisasi atau akal sehat, yaitu keterampilan untuk memecahkan aneka masalah sehari-hari tanpa benar-benar mengetahui bagaimana solusi dapat dicapai.

Practical intelligence involves individuals applying their abilities to the kind of problems that confront them in daily life. Practical intelligence involves applying the components of intelligence to experience. On this intelligences, they have divined this construct as watch need to be know to work effectively in an environment. (Praktik adalah metode kecerdasan yang menuntut setiap individu untuk mengaplikasikan bermacam-macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan membutuhkan pengalaman dan pengetahuan dalam metode ini. Hal ini juga menuntut individu































Pendidik dapat menyisipkan ajaran-ajaran agama atau materi ajaran agama Islam kedalam teori suksesfull intelligence.

Teori suksesfull intelligence digunakan untuk membimbing dan melatih anak-anak untuk bersikap dan memiliki mentalis orang-orang sukses. Membentuk kepribadian anak didik menjadi kepribadian yang dimiliki oleh orang-orang sukses. Maka anak didik dapat belajar untuk bertindak proaktif atau anak bertindak kreatif.

Pendidikan Agama Islam adalah kreatif pendidikan yang mengarahkan anak didik tidak hanya untuk menjadi miskin yang mengabdikan kepada Allah akan tetapi agar mereka mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat digunakan atau dimanfaatkan demi kemaslahatan dirinya sendiri maupun bagi umat Islam di dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Oleh sebab itu, dengan successful intelligence proses peningkatan belajar PAI menjadi efektif yang ditandai oleh terwujudnya tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu tercapainya kepribadian manusia yang menyeluruh dalam segala aspek: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan bekerja secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan dengan perwujudan ketundukan kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia sebagai tujuan akhirnya.



















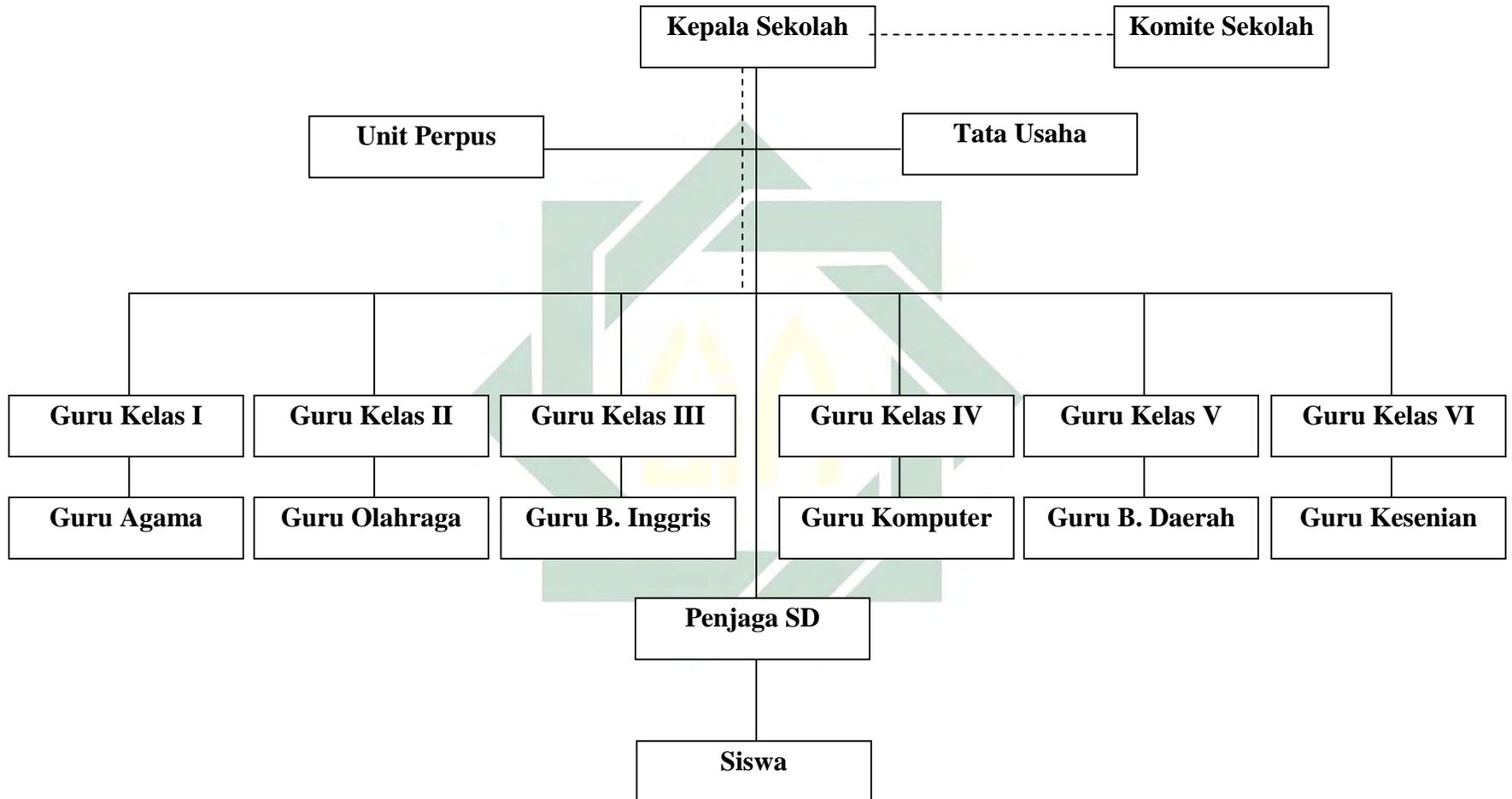








## 2. Struktur Organisasi SDN Sumbertebu I













kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa  $\geq 75\%$  tergolong sangat baik, Menghubungkan materi pelajaran 50%-75% tergolong baik dan Mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan kritis 50%-75% tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah penyajian guru tergolong baik.

Dari data hasil observasi tentang penggunaan teori Successful Intelligence di atas dapat diuraikan bahwa, Meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa  $\geq 75\%$  tergolong sangat baik, Menghubungkan materi pelajaran 50%-75% tergolong baik dan Mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan kritis 50%-75% tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah penyajian guru tergolong baik.

Dari data hasil observasi tentang penggunaan teori Successful Intelligence di atas dapat diuraikan bahwa, Menyimpulkan materi pelajaran 50%-75% tergolong baik, Memberikan penguatan atau keyakinan kepada siswa  $\geq 75\%$  tergolong sangat baik dan Memberi pertanyaan kepada siswa 50%-75% tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah penyajian guru tergolong baik.

Dari data hasil observasi tentang penggunaan teori Successful Intelligence di atas dapat diuraikan bahwa, Memberi tugas yang relevan pada siswa  $\geq 75\%$  tergolong sangat baik, Memberi tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan  $\geq 75\%$  tergolong sangat baik dan







menyatakan kadang-kadang, 2 responden atau 8.7% menyatakan tidak pernah.

4. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 4, sebanyak 16 responden atau 69.6% ya, 7 reponden atau 30.4% menyatakan kadang-kadang, 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah.
5. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 5, sebanyak 16 responden atau 69.6% ya, 7 reponden atau 30.4% menyatakan kadang-kadang, 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah.
6. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 6, sebanyak 17 responden atau 73.9% pernah, 6 reponden atau 26.1% menyatakan kadang-kadang, 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah.
7. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 7, sebanyak 17 responden atau 73.9% ya, 6 reponden atau 26.1% menyatakan cukup, 0 responden atau 0% menyatakan tidak.
8. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 8, sebanyak 17 responden atau 73.9% ya, 5 reponden atau 21.7% menyatakan cukup, 1 responden atau 4.4% menyatakan tidak.
9. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 9, sebanyak 13 responden atau 56.5% menyatakan ya, 9 reponden atau

39.1% menyatakan kadang-kadang, 1 responden atau 4.4% menyatakan tidak.

10. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 10, sebanyak 17 responden atau 73.9% menyatakan ya, 4 reponden atau 17.4% menyatakan kadang-kadang, 2 responden atau 8.7% menyatakan tidak.
11. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 11, sebanyak 13 responden atau 56.5% menyatakan ya, 8 reponden atau 34.8% menyatakan kadang-kadang, 2 responden atau 8.7% menyatakan tidak.
12. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 12, sebanyak 17 responden atau 73.9% menyatakan ya, 6 reponden atau 26.1% menyatakan cukup, 0 responden atau 0% menyatakan tidak.
13. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 13, sebanyak 21 responden atau 91.3% ya, 2 reponden atau 8.7% menyatakan cukup, 0 responden atau 0% menyatakan tidak.
14. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 14, sebanyak 15 responden atau 65.2% ya, 8 reponden atau 34.8% menyatakan cukup, 0 responden atau 0% menyatakan tidak.
15. Jawaban responden pada *Successful Intelligenci* untuk butir pertanyaan no. 15, sebanyak 17 responden atau 73.9% ya, 6 reponden atau 26.1% menyatakan kadang-kadang, 0 responden atau 0% menyatakan tidak.



















kategori rendah dan 3 atau 13.04% responden dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada pre test masih rendah..

2. Intensitas post test *Succesfull intelligence* terhadap peningkatan belajar PAI di SDN Sumbertebu 1 Bangsal Mojokerto, dari hasil tersebut diketahui sebanyak 6 atau 26.09% responden dalam kategori sangat tinggi, 1 atau 4.35% kategori tinggi, 4 atau 17.39% responden dalam kategori cukup, 5 atau 21.74% responden dalam kategori rendah dan 7 atau 30.43% responden dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada post test mengalami kenaikan yang kecil.
3. *Succesfull intelligence* efektif terhadap peningkatan belajar PAI di SDN Sumbertebu 1 Bangsal Mojokerto.

Hal ini berarti bahwa teori yang telah diangkat dalam penelitian ini sesuai dan berlaku pada lapangan. Penelitian ini menunjukkan adanya efek yang berarti atau signifikan dalam penelitian ini.





### 3. Bagaimana Teori Successful Intelligence menurut guru.

Teori ini memberikan kemudahan bagi guru, khususnya dalam penyampaian materi. Selain itu disini guru jadi lebih termotivasi dalam mengajar, karena guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Serta guru dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Adapun tujuan dari pengumpulan data melalui teori pengajaran ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara prestasi siswa pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan Teori Successful Intelligence, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan Teori Successful Intelligence.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Teori Successful Intelligence baik digunakan pada mata pelajaran PAI. Keunggulan dari Teori Successful Intelligence yaitu siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran PAI yang diberikan. Sedangkan kelemahan dari Teori Successful Intelligence adanya kemungkinan anak yang cenderung pendiam tidak dapat aktif sehingga membutuhkan dorongan yang lebih dibandingkan golongan yang lainnya.

*Successful inteligenci* responden, dari hasil tersebut diketahui sebanyak 3 atau 13% responden dalam kategori sangat tinggi maupun tinggi, 4 atau 17.4% responden dalam kategori cukup, 7 atau 30.4% responden dalam kategori rendah dan 6 atau 26.1% responden dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada *successful inteligenci* mengalami kenaikan yang kecil dimana dari 23 responden 7 responden dalam kategori rendah.





















